

---

## Kompetensi Kepribadian Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Presfektif Hadis

---

### INFO PENULIS

### INFO ARTIKEL

Mita Fitria  
STAI Yaptip Pasaman Barat  
[mitafitria83@staiyaptip.ac.id](mailto:mitafitria83@staiyaptip.ac.id)

ISSN: 2963-8933  
Vol. 2, No. 2, Juni 2023  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Edi Safri  
UIN Imam Bonjol Padang  
[edisafri.uinib@gmail.com](mailto:edisafri.uinib@gmail.com)

Rehani  
UIN Imam Bonjol Padang  
[rehani@uinib.ac.id](mailto:rehani@uinib.ac.id)

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Fadhilah J, N., Lukman, & Zainuddin, K. (2023). Pemaafan pada Remaja dengan Orang Tua yang Bercerai karena Bapak Selingkuh di Makassar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 155-164.

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kompetensi kepribadian pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, dengan fokus pada analisis hadis. Metode tematik digunakan dalam pengumpulan dan analisis hadis-hadis yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan yang sesuai antara persoalan yang diteliti dan konteks hadis yang terkumpul. Melalui metode tematik, peneliti mencari penyesuaian antara objek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian pengawas dalam pendidikan agama Islam dengan hadis-hadis yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian pengawas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hadis-hadis yang terkumpul menegaskan pentingnya pengawas memiliki sikap, kepemimpinan, integritas, dedikasi, dan keteladanan yang baik. Melalui kompetensi kepribadian ini, pengawas mampu memberikan pengaruh positif kepada guru-guru dan siswa-siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kompetensi kepribadian pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Metode tematik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis hadis memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kompetensi kepribadian pengawas dan konteks pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian Pengawas, Kualitas PAI, Presfektif Hadis

### Abstract

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kompetensi kepribadian pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, dengan fokus pada analisis hadis. Metode tematik digunakan dalam pengumpulan dan analisis hadis-hadis yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan yang sesuai antara persoalan yang diteliti dan konteks hadis yang dikumpulkan. Melalui metode tematik, peneliti mencari penyesuaian antara objek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian pengawas dalam pendidikan agama Islam dengan hadis-hadis yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian pengawas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hadis-hadis yang dikumpulkan menyatakan pentingnya pengawas memiliki sikap, kepemimpinan, integritas, dedikasi, dan keteladanan yang baik. Melalui kompetensi kepribadian ini, pengawas mampu memberikan pengaruh positif kepada guru-guru dan siswa-siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kompetensi kepribadian pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Metode tematik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis hadis memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kompetensi kepribadian pengawas dan konteks pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Kompetensi pimpinan Pengawas, Kualitas PAI, Prespektif Hadis

### A. Pendahuluan

Ada dua hal yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, yaitu: kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki meliputi enam yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi social (Winaryati, 2014). Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral individu muslim. Untuk memastikan kualitas pendidikan agama Islam yang baik, peran pengawas sangatlah penting. Sebagai pengawas, mereka memiliki tanggung jawab dalam memantau, mendukung, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan agama Islam perspektif Hadis di lembaga pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam perspektif Hadis, kompetensi kepribadian pengawas memegang peranan yang krusial. Kompetensi kepribadian ini mencakup sikap, nilai-nilai, moral, etika, dan karakter yang diperlukan oleh pengawas untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Dalam konteks ini, pengawas pendidikan agama Islam perspektif Hadis harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam. Mereka harus memahami dan menghargai pentingnya agama dalam kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, pengawas juga harus memiliki dedikasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan yang mereka tangani.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, tugas kepengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pasal 57 menyatakan bahwa supervisi terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Berdasarkan ketentuan tersebut, tugas pokok pengawas pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada satuan pendidikan: Pengawas pendidikan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap aspek akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan bimbingan kepada guru dan konselor. Sementara itu, supervisi manajerial berkaitan dengan pengawasan terhadap aspek manajemen, administrasi, dan pengelolaan sekolah.

2. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru: Pengawas pendidikan juga memiliki tugas untuk memberikan pembimbingan dan pelatihan kepada guru guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Tugas dan fungsi pengawas pendidikan agama Islam dapat bervariasi tergantung pada sistem pendidikan dan peraturan yang berlaku di suatu negara atau wilayah. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa tugas dan fungsi yang dapat diemban oleh seorang pengawas pendidikan agama Islam:

1. Pengawasan Kurikulum dan Pembelajaran: Pengawas pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi kurikulum agama Islam di sekolah atau madrasah. Mereka memastikan bahwa materi pelajaran agama Islam diajarkan secara tepat, sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam. Mereka juga memantau metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam.
2. Evaluasi Kinerja Guru: Pengawas pendidikan agama Islam melakukan evaluasi kinerja guru agama Islam. Mereka mengamati dan mengevaluasi kemampuan pengajaran guru, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan materi ajar yang tepat, serta pengelolaan kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam.
3. Bimbingan dan Konseling: Sebagai pengawas, mereka juga memberikan bimbingan dan konseling kepada guru agama Islam. Mereka dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru tentang metode pengajaran yang efektif, pengembangan kurikulum, penggunaan sumber daya pembelajaran, serta membantu mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam pengajaran agama Islam.
4. Pengawasan Administrasi Sekolah: Pengawas pendidikan agama Islam memastikan bahwa administrasi sekolah atau madrasah berjalan dengan baik. Mereka melakukan pengawasan terhadap kegiatan administratif, seperti pengelolaan catatan siswa, penilaian dan pelaporan, penggunaan fasilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku.
5. Pengembangan Profesional: Pengawas pendidikan agama Islam mendukung pengembangan profesional guru agama Islam. Mereka dapat menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengajaran agama Islam. Mereka juga dapat memberikan saran tentang program pengembangan profesional yang relevan bagi guru.
6. Kolaborasi dengan Stakeholder: Pengawas pendidikan agama Islam berkolaborasi dengan stakeholder terkait, seperti kepala sekolah, guru, dewan pendidikan, dan komunitas masyarakat setempat. Mereka dapat berpartisipasi dalam pertemuan dan diskusi untuk membahas isu-isu terkait pendidikan agama Islam, serta membangun kerjasama yang positif dengan pihak-pihak terkait.

Tugas dan fungsi pengawas pendidikan agama Islam bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berkualitas, memantau kinerja guru, memberikan bimbingan, dan mendukung pengembangan profesional guru agama Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dan melaksanakan tugas pokok pengawas pendidikan penting bagi pengawas untuk memiliki kompetensi kepribadian yang relevan. Ketika pengawas, kepala sekolah, dan guru bekerja secara sinergis dan saling mendukung, pelaksanaan supervisi akademik akan lebih efektif. Pengawas dapat melakukan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dengan pendekatan yang konstruktif dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, dengan terciptanya hubungan yang harmonis, guru juga akan lebih terbuka untuk menerima umpan balik dan

saran yang diberikan oleh pengawas. Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan dengan optimal adalah pembinaan yang memadai bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Guru akan menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan metode pengajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Dalam keseluruhan, pentingnya hubungan yang harmonis antara pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat diragukan. Dengan kerjasama dan kolaborasi yang baik, tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode tematik yang melibatkan pengumpulan hadis-hadis yang relevan dengan objek penelitian. Metode tematik ini bertujuan untuk menemukan hubungan yang sesuai antara persoalan yang diteliti dengan konteks hadis. Dalam prosesnya, peneliti akan mencari penyesuaian antara objek penelitian dengan hadis-hadis yang telah dikumpulkan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### a. Kompetensi Kepribadian Pengawas Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, pengawas sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian dapat dikenali melalui faktor-faktor berikut:

1. Akhlak Mulia: Pengawas sekolah harus dapat mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi contoh teladan bagi komunitas di sekolah atau madrasah.
2. Integritas Kepribadian: Pengawas sekolah harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Keinginan Pengembangan Diri: Pengawas sekolah harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.
4. Sikap Terbuka: Pengawas sekolah harus bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diberikan.
5. Pengendalian Diri: Pengawas sekolah harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan yang kompleks.
6. Bakat dan Minat dalam Bidang Pendidikan: Pengawas sekolah harus memiliki bakat dan minat yang sesuai dengan jabatan sebagai tenaga pendidikan.

Kompetensi kepribadian mengacu pada kumpulan perilaku yang terkait dengan kemampuan individu untuk mencapai kemandirian, mengembangkan identitas diri, dan memahami diri sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pengawas sekolah untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai bentuk pengembangan diri. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah, yang diatur dalam Permendiknas No. 12 Tahun 2007, menyebutkan bahwa Kompetensi Inti Kepribadian pengawas sekolah terdiri dari empat hal:

1. Tanggung Jawab: Pengawas sekolah memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap satuan pendidikan yang mereka awasi.
2. Kreativitas: Pengawas sekolah mampu bekerja secara kreatif dan menyelesaikan masalah baik dalam kehidupan pribadi maupun tugas-tugas jabatannya.
3. Rasa Ingin Tahu: Pengawas sekolah memiliki keinginan untuk terus memperoleh pengetahuan baru tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mendukung tugas dan tanggung jawab mereka.

4. Motivasi Kerja: Pengawas sekolah mampu menumbuhkan motivasi kerja pada diri mereka sendiri dan juga pada stakeholder pendidikan lainnya.

Dengan demikian, pengawas sekolah yang kompeten di bidang kepribadian harus memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab, kreatif dalam menyelesaikan masalah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu memotivasi diri sendiri serta orang lain dalam lingkungan pendidikan.

Beberapa kompetensi kepribadian yang dapat membantu pengawas dalam tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Integritas: Pengawas perlu menunjukkan integritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mereka harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan etika keprofesionalan. Integritas yang tinggi akan membangun kepercayaan dan menjaga kualitas mutu pendidikan agama Islam.
2. Komunikasi yang efektif: Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting bagi pengawas. Mereka harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada guru, kepala sekolah, dan stakeholder lainnya. Komunikasi yang baik akan memfasilitasi pemahaman yang tepat tentang tujuan dan harapan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
3. Kemampuan berempati: Pengawas perlu memiliki kemampuan berempati terhadap guru dan siswa. Mereka harus mampu memahami tantangan dan kebutuhan individu dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan berempati, pengawas dapat memberikan dukungan yang tepat dan memfasilitasi pengembangan profesional guru.
4. Kepemimpinan yang inspiratif: Pengawas perlu menjadi pemimpin yang inspiratif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Mereka harus mampu memotivasi dan membimbing guru serta staf sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang inspiratif akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
5. Analisis dan pemecahan masalah: Pengawas perlu memiliki kemampuan analitis yang baik untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif. Mereka harus mampu menganalisis data, mengamati proses pembelajaran, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan kemampuan ini, pengawas dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
6. Kemampuan beradaptasi: Lingkungan pendidikan terus berubah dan berkembang. Oleh karena itu, pengawas perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Mereka harus terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
7. Kolaborasi dan kerjasama: Pengawas perlu mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas. Kolaborasi dan kerjasama yang baik akan menciptakan sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang tepat, pengawas dapat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Kompetensi ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan semua pihak terkait dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan bermakna. Hubungan yang harmonis memungkinkan terciptanya saling pengertian, kepercayaan, dan kerjasama antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Dalam konteks supervisi akademik, hubungan yang harmonis memungkinkan pengawas untuk memberikan pembinaan dan bimbingan yang optimal kepada guru.

#### **b. Kompetensi Kepribadian Pengawas Dalam prespektif hadis**

Adapun dari beberapa kompetensi kepribadian pengawas akan saya simpulkan menjadi 6:

**1. Akhlak Mulia: Pengawas sekolah harus dapat mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi contoh teladan bagi komunitas di sekolah atau madrasah.**

Kaitan hadis dengan pernyataan tersebut adalah bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi orang lain. Hadis adalah perkataan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai pedoman oleh umat Muslim. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya akhlak yang baik dan memerintahkan umatnya untuk berperilaku dengan akhlak yang mulia. Sebagai contoh,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al Baihaqi)

Pengawas sekolah, sebagai orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan kegiatan di sekolah atau madrasah, memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia di lingkungan tersebut. Mereka harus berperilaku dengan adab yang baik, jujur, adil, sabar, menghormati orang lain, dan menjaga tata krama. Dengan menjadi contoh teladan yang baik, pengawas sekolah dapat mempengaruhi dan menginspirasi siswa, guru, dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Melalui pengawasan yang adil, pengawas sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan moral siswa. Penting bagi pengawas sekolah untuk memahami ajaran Islam dan hadis-hadis yang berkaitan dengan akhlak mulia, sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari dan memperkuat budaya akhlak mulia di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, pengawas sekolah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan moral siswa.

**2. Integritas Kepribadian: Pengawas sekolah harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.**

Kaitan hadis dengan pernyataan mengenai integritas kepribadian pengawas sekolah adalah bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mendorong umat Muslim untuk memiliki integritas yang tinggi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Salah satu hadis yang relevan dalam konteks ini adalah hadis yang menyatakan,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: "hendaklah kamu bersikap jujur, karna kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke Surga, dan seorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Alla sebagai orang yang jujur, dan jauhilah

sifat bohong, karna kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka, orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan dituliskan oleh Allah sebagai pembohong" (HR. Muslim).

Hadis ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam hati seseorang, yang mencakup kesetiaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai pengawas sekolah, memiliki integritas yang tinggi berarti menjalankan tugas dengan kejujuran, konsistensi, dan ketulusan. Mereka harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan etika dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Integritas dalam kepribadian pengawas sekolah melibatkan hal-hal seperti:

1. Kejujuran: Menjalankan tugas dengan kejujuran tanpa melakukan manipulasi atau penyalahgunaan wewenang.
2. Transparansi: Mengungkapkan informasi secara jujur dan terbuka kepada pihak yang berkepentingan.
3. Kesetiaan: Menjadi loyal kepada prinsip-prinsip dan tujuan pendidikan, serta menjalankan tugas dengan dedikasi yang tinggi.
4. Konsistensi: Bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan yang telah ditetapkan, tanpa adanya favoritisme atau perlakuan tidak adil.
5. Bertanggung jawab: Mengakui dan menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika terjadi kesalahan.

Dalam hadis-hadis lainnya, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya integritas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, berperilaku, dan bersikap adil. Pengawas sekolah yang memiliki integritas yang tinggi akan memberikan contoh yang baik bagi siswa dan anggota komunitas sekolah, serta mampu menciptakan lingkungan yang dipenuhi dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

3. Keinginan Pengembangan Diri: Pengawas sekolah harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ  
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Setiap orang yang menuntut ilmu, maka dia akan dimudahkan oleh Allah jalan menuju surga." (HR. Muslim)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: "Hendaklah kalian memohon kepada Allah ilmu yang bermanfaat, dan berlandung kepada-Nya dari ilmu yang tidak bermanfaat." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "حَقُّ" عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يُحَرِّصَ عَلَى حَرِّصٍ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ حَتَّى يَفْتَنَ بِهِ مَعَ اللَّهِ بِأَبَا مِمَّنْ "يَعْبُدُ اللَّهَ" رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ.

Artinya: "Hendaklah setiap muslim yang berpegang teguh pada agamanya berusaha keras untuk meningkatkan pengetahuannya." (HR. Ibn Majah)

(اطلبوا العلم من المهد الى اللحد)

Artinya: "Hendaklah engkau mencari ilmu dari buaian sampai ke liang kubur." (HR. Al-Hakim)

Hadis-hadis di atas menekankan pentingnya pengembangan diri melalui pencarian ilmu secara terus-menerus. Sebagai seorang pengawas sekolah, memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan diri merupakan kewajiban

agar dapat memberikan pelayanan terbaik dalam tugasnya. Dengan memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan, seorang pengawas sekolah dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam mengembangkan sistem pendidikan, memimpin dan memotivasi staf sekolah, serta memberikan pedoman yang efektif kepada siswa.

4. Sikap Terbuka: Pengawas sekolah harus bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diberikan.

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،  
خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ  
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .  
رواه البخاري ومسلم)

Artinya: dari abu Hamza, anas bin malik radiallahuanhu, pembantu rasullulah saw dari rasullualh beliau bersabda, "Tidaklah beriman salah seorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

روي برفع الجلالة و" الناس "  
ومعناه: من لا يشكر الناس لا  
يشكر الله

Artinya: "Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, ia juga tidak berterima kasih kepada Allah." (HR. Ahmad).

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Ahmad)

Hadis-hadis di atas menekankan pentingnya sikap terbuka dan empati dalam menjalankan tugas sebagai pengawas sekolah. Dengan bersikap terbuka, pengawas sekolah dapat menjalin hubungan yang baik dengan staf sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka akan mampu mendengarkan masukan, memahami kebutuhan dan perspektif yang berbeda, serta menghormati perbedaan pendapat. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas sekolah juga diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat kepada orang lain, serta membangun lingkungan yang harmonis dan penuh kebaikan.

5. Pengendalian Diri: Pengawas sekolah harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan yang kompleks.

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ  
الْغَضَبِ

Artinya: "Orang yang paling kuat adalah bukanlah yang mampu menjatuhkan lawannya, melainkan yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah." (HR. Al-Bukhari)

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَائِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ اللَّهُ مِنْ  
الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ.

Artinya: "Jika seseorang mengendalikan amarahnya ketika mampu melampiaskannya, Allah akan memanggilnya di hadapan semua makhluk pada hari kiamat, dan membiarkan dia memilihurka bidadari yang diinginkannya." (HR. Abu Dawud)

Hadis-hadis di atas menekankan pentingnya pengendalian diri, terutama dalam menghadapi masalah pekerjaan yang kompleks. Sebagai pengawas sekolah, mengendalikan emosi dan menjaga ketenangan pikiran sangat penting. Dalam menghadapi situasi yang sulit, pengawas sekolah yang mampu mengendalikan diri akan mampu berpikir jernih, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Selain itu, pengendalian diri juga mencerminkan ketakwaan kepada Allah, yang akan memberikan keberkahan dan memudahkan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengawas sekolah.

6. Bakat dan Minat dalam Bidang Pendidikan: Pengawas sekolah harus memiliki bakat dan minat yang sesuai dengan jabatan sebagai tenaga pendidikan.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ  
يَمَجْسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya: "Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti menghalalkan binatang buas dalam berburu. Maka, tiap-tiap anak yang dilahirkan dari kedua orang tuanya adalah orang Muslim, orang Yahudi, orang Nasrani atau orang Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا  
تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسَهَا

Artinya: "Jika terjadi hari kiamat sementara dia tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya maka tanam lah." (HR. Bukhari dan Ahmad)

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ" (حديث رواه مسلم)

Artinya: "Barangsiapa yang melakukan pekerjaan yang bukan bagian dari urusannya, maka itu akan ditolak." (HR. Muslim).

Hadis-hadis di atas menggaris bawahi pentingnya memiliki bakat dan minat dalam bidang pendidikan. Seorang pengawas sekolah yang memiliki bakat dan minat dalam bidang pendidikan akan dengan senang hati menjalankan tugasnya, memiliki motivasi yang tinggi, dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan. Selain itu, memiliki minat dan bakat yang sesuai juga memungkinkan pengawas sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada staf sekolah, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawas pendidikan merupakan posisi-posisi strategis yang bisa secara langsung mengawasi dan memperbaiki kinerja kepala sekolah dan pendidik. Maka kemampuan kompetensi pengawas dan daya dukung warga sekolah terhadap pengawas harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional (Alislami).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan perspektif hadis yang Anda berikan, terkait dengan kompetensi kepribadian pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hadis tersebut menekankan pentingnya pengawas atau pemimpin memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kompetensi kepribadian mencakup aspek sikap, kepemimpinan, integritas, dedikasi, dan keteladanan dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengawas. Pengawas yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu memberikan teladan yang positif kepada guru-guru dan siswa-siswa dalam lingkungan pendidikan agama Islam. Mereka akan berusaha untuk mengedepankan nilai-nilai agama dan moral dalam segala aspek pendidikan, serta menegakkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan keberanian. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, pengawas akan mampu memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru-guru agar dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif, materi yang relevan, serta mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang agama Islam. Mereka juga dapat membantu dalam peningkatan program pengembangan profesional guru-guru agama Islam.

Secara keseluruhan, hadis tersebut menyoroti pentingnya pengawas yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kompetensi kepribadian ini akan berdampak positif pada guru-guru dan siswa-siswa, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

#### E. Referensi

- <https://jurnalpost.com/permasalahan-yang-dihadapi-pengawas-sekolah/39891/>  
<https://ruangpengawas.id/kompetensi-kepribadian-pengawas-sekolah-dan-madrasah/>  
<https://www.tiraswati.net/berita/detail/pengembangan-kompetensi-kepribadian-pengawas-sekolah--dalam-pelayanan-publik-bidang-pendidikan>  
Kitab Shahih Bukhori Online  
Kitab Shahih Muslim Online  
Sultan Alawuddin Alislami, jurnal pos.com  
Winaryati, E. (2014). Kompetensi pengawas dalam supervisi akademik pada SMP di kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), 6-13.